

Prinsip Arsitektur Ergonomi pada Bangunan Sekolah Berasrama: Studi Kasus di Al Azhar Yogyakarta *World School*

Mohammad Nurul Yaqin*, Albab Shodiqin, Rohmatun Lukluk Isnaini
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: ny4591972@gmail.com

Dikirim: 16-11-2024; Direvisi: 02-12-2024; Diterima: 05-12-2024

Abstrak: Bangunan sekolah berasrama sangat penting untuk mendukung tinggal dan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana penerapan prinsip arsitektur ergonomi pada bangunan sekolah berasrama Al Azhar Yogyakarta *World School* dapat meningkatkan kenyamanan, aksesibilitas, dan produktivitas pengguna. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan prinsip desain ergonomi pada konstruksi sekolah berbasis asrama. Data penelitian diperoleh melalui pendekatan kepustakaan, termasuk buku, jurnal, dan sumber terpercaya lainnya. Analisis penelitian ini berfokus pada prinsip ergonomi, seperti aksesibilitas, efisiensi, dan kenyamanan. Hasil kajian menunjukkan bahwa bangunan Al Azhar Yogyakarta *World School* telah menerapkan beberapa prinsip arsitektur ergonomi, seperti kenyamanan termal, kenyamanan visual, kenyamanan audial, aksesibilitas, dan ergonomi perabot. Tetapi masih ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Ini termasuk keterbatasan bukaan, material yang dipilih, tata letak ruang, dan desain perabot. Evaluasi dan pengembangan desain bangunan sekolah berasrama yang lebih mempertimbangkan aspek ergonomi dapat meningkatkan kualitas lingkungan binaan dan mendukung aktivitas penghuninya secara optimal.

Kata Kunci: Arsitektur ergonomi; Bangunan sekolah berasrama; Prinsip arsitektur ergonomi

Abstract: Boarding school buildings are very important to support students' living and learning activities. This study aims to determine how the application of ergonomic architectural principles to the Al Azhar Yogyakarta *World School* boarding school building can improve user comfort, accessibility, and productivity. Method This study uses a qualitative descriptive method to analyze the application of ergonomic design principles to the construction of boarding schools. Research data were obtained through a literature approach, including books, journals, and other reliable sources. The analysis of this study focuses on ergonomic principles, such as accessibility, efficiency, and comfort. The results of the study show that the Al Azhar Yogyakarta *World School* building has implemented several ergonomic architectural principles, such as thermal comfort, visual comfort, audial comfort, accessibility, and furniture ergonomics. But there are still some problems that need to be considered. These include limited openings, selected materials, room *layout*, and furniture design. Evaluation and development of boarding school building designs that take ergonomic aspects into account can improve the quality of the built environment and support the activities of its occupants optimally.

Keywords: Ergonomic architecture; boarding school building; Principles of ergonomic architecture

PENDAHULUAN

Bangunan sekolah berasrama adalah salah satu jenis bangunan yang sangat membantu aktivitas belajar dan tinggal penghuninya. Selain sebagai tempat tinggal, bangunan asrama juga berfungsi sebagai sarana penunjang proses pembelajaran dan

pengembangan diri. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip arsitektur ergonomi pada desain bangunan asrama menjadi sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan, aksesibilitas, dan produktivitas penghuni.

Arsitektur ergonomi merupakan cabang ilmu arsitektur yang mempertimbangkan aspek-aspek fisik, fisiologis, dan psikologis pengguna bangunan dalam proses perancangan. Beberapa prinsip arsitektur ergonomi yang perlu diperhatikan antara lain kenyamanan termal, kenyamanan visual, kenyamanan audial, aksesibilitas, dan ergonomi perabot. Penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan binaan yang optimal dan mendukung aktivitas penghuni secara efektif (Daniel Wira Prayogo, Kahar Sunoko, 2019).

Studi kasus dari penelitian ini adalah bangunan asrama Al Azhar Yogyakarta *World School*, yang merupakan salah satu bangunan sekolah berasrama yang cukup representatif di Indonesia. Bangunan ini didirikan pada tahun 2005 telah mengalami beberapa kali renovasi dan pengembangan. Al-Azhar Yogyakarta *World School* didirikan sebagai lembaga pendidikan di bawah bimbingan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar Jakarta pada 19 Juli 2005. Namun, penelitian yang menyeluruh belum dilakukan mengenai penerapan prinsip arsitektur ergonomi pada bangunan asrama ini.

Dengan melakukan penelitian tentang bagaimana prinsip arsitektur ergonomi diterapkan pada bangunan asrama Al Azhar Yogyakarta *World School*, diharapkan dapat diperoleh informasi dan rekomendasi untuk pengembangan desain bangunan asrama yang lebih memperhatikan aspek kenyamanan dan produktivitas penghuni. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di masa depan untuk perancangan bangunan asrama yang lebih ergonomis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip arsitektur ergonomis diterapkan pada bangunan asrama Al Azhar Yogyakarta *World School*, termasuk kenyamanan termal, kenyamanan visual, kenyamanan auditorif, aksesibilitas, dan ergonomi perabot. Selanjutnya, penelitian ini akan membuat rekomendasi untuk desain bangunan asrama yang lebih ergonomis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena secara rinci terkait dengan penerapan prinsip desain ergonomi pada konstruksi sekolah berbasis asrama. Menurut Moleong (Anto et al., 2024), tujuan metode deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena secara akurat, sehingga cocok digunakan untuk menganalisis desain ergonomi suatu arsitektur. Tujuan penelitian ini tidak hanya untuk menambah pengetahuan tentang ergonomi, tetapi juga untuk menyelidiki bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan, khususnya sekolah berasrama. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang desain yang meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan pengguna.

Sebagai subjek penelitian ini, Al Azhar Yogyakarta *World School* menjadi studi kasus penelitian. Penelitian ini didasarkan pada karakteristik bangunan yang memiliki unsur-unsur ergonomis, seperti kenyamanan termal, visual, dan auditori, yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Yin (Sweeney, 2010), studi kasus merupakan cara yang efektif untuk menyelidiki fenomena dalam konteks dunia nyata, terutama ketika hubungan antara fenomena dan konteksnya tidak jelas. Data yang digunakan berasal



dari sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber yang dapat dipercaya. Menurut Creswell (Mackiewicz, 2018), pendekatan kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, dan membantu dalam memahami teori dan pengetahuan sebelumnya yang mendukung penelitian.

Dalam analisisnya, kajian ini berfokus pada prinsip desain ergonomi, yang meliputi aksesibilitas, efisiensi, dan kenyamanan. Misalnya, kenyamanan termal dapat meningkatkan produktivitas pengguna dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Szokolay (Latifah et al., 2013), dalam *Introduction to Architectural Science*. Selain itu, efisiensi tata ruang dapat meningkatkan mobilitas staf dan mahasiswa, sedangkan ergonomi perabot memastikan interaksi yang aman dan sehat antara pengguna dan lingkungan fisik. Tujuan dari analisis ini tidak hanya untuk menilai keadaan saat ini, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi guna meningkatkan kualitas lingkungan binaan. Tujuan dari kajian teoritis ini adalah untuk menghasilkan pengetahuan yang berguna bagi perancangan proyek pendidikan berbasis asrama di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompleks Al Azhar di Yogyakarta merupakan salah satu contoh bangunan sekolah berasrama yang telah menerapkan beberapa prinsip arsitektur ergonomi dalam perancangan dan pengembangannya. Melalui kajian yang dilakukan, ditemukan bahwa kompleks ini telah memperhatikan aspek-aspek penting dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para penghuni.



Gambar 1. Kamar Asrama Al Azhar Yogyakarta

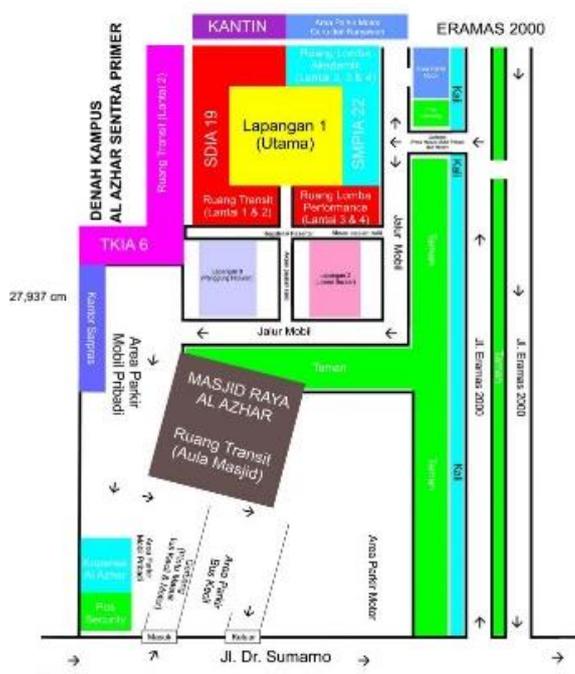
Berikut Fungsi Asrama Al Azhar Yogyakarta: 1) pengawasan kedisiplinan, Asrama Al Azhar Yogyakarta berfungsi sebagai tempat pengawasan kedisiplinan, menciptakan atmosfer yang tertib dan aman untuk para santri. 2) manajemen konflik, Asrama ini memiliki fungsi manajemen konflik, mengajarkan teknik dan strategi untuk menyelesaikan konflik antar santri dan menciptakan harmoni di antara mereka. 3) pemantauan kesejahteraan emosional, Asrama Al Azhar Yogyakarta juga berfungsi sebagai tempat pemantauan kesejahteraan emosional santri, memberikan dukungan dan bimbingan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. 4) kebersihan dan kerapian asrama, adalah tanggung jawab asrama untuk menjaga kebersihan dan kerapian asrama, termasuk monitoring kebersihan ruangan, fasilitas, dan lingkungan sekitar. 5) keamanan, asrama Al Azhar Yogyakarta berfungsi sebagai tempat memastikan keamanan fisik dan psikologis para santri, dengan pemahaman yang baik terkait protokol keamanan dan langkah-langkah pencegahan. 7) pemberdayaan, asrama ini juga berfungsi sebagai tempat pemberdayaan, mengorganisir kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemandirian



santri. 8) sistem monitoring dan evaluasi, asrama Al Azhar Yogyakarta memiliki sistem monitoring yang efektif untuk melacak perkembangan dan kesejahteraan setiap santri, dengan melakukan evaluasi secara berkala (Salim & Mukhibat, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleks Al Azhar telah menerapkan beberapa prinsip ergonomi, seperti penzonangan ruang berdasarkan fungsi, *layout* ruang yang mempertimbangkan alur sirkulasi, dan penggunaan material yang aman serta mudah perawatan. Namun, Beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, seperti penyediaan fasilitas ruang gerak yang lebih luas, penataan pencahayaan yang lebih optimal, dan penerapan prinsip universal *design*.

Pada aspek zonasi, kompleks Al Azhar telah memisahkan area publik, semi-publik, dan privat dengan jelas. Zona publik mencakup area resepsi, ruang pertemuan, dan ruang ibadah. Zona semi-publik meliputi ruang kelas, laboratorium, dan kantin. Sementara itu, zona privat terdiri dari kamar tidur, ruang kesehatan, dan area servis (Muhammad et al., 2023).



Gambar 2. Denah Al Azhar Yogyakarta

Fungsi denah Al Azhar Yogyakarta 1) struktur organisasi: denah Al Azhar Yogyakarta memiliki struktur organisasi yang jelas, dengan posisi yang spesifik dan tugas yang diemban oleh masing-masing posisi. 2) tujuan: Al Azhar Yogyakarta bertujuan untuk menjadi sekolah dasar unggulan yang kokoh, mandiri, berkualitas, dan islami dengan tujuan menghasilkan generasi yang cerdas, percaya diri, terampil, kreatif, unik, dan berakhlakul karimah. 3). pendidikan Al Azhar Yogyakarta berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan berdasarkan keunggulan, dan membuka sekolah baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. 4). dakwah dan sosial Al Azhar Yogyakarta juga bergerak dalam bidang dakwah dan sosial dengan menyediakan program seperti bantuan pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. 5). bantuan Al Azhar Yogyakarta memberikan bantuan, seperti pemberian santunan uang untuk kaum dhuafa, yatim, guru ngaji, dan tuna netra,



serta memberikan edukasi dan kesadaran tentang pentingnya berzakat. 6) kerjasama Al Azhar Yogyakarta bekerjasama dengan Yayasan Asram dan YPI Al Azhar Jakarta untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan social. 7) program Al Azhar Yogyakarta memiliki program-program seperti *living Qur'an*, majlis taklim, kursus agama Islam, dan lain-lain untuk membantu masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Denah Al Azhar Yogyakarta memiliki berbagai fungsi yang terkait dengan pendidikan, dakwah, dan sosial, serta berbagai program yang membantu masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal *layout* ruang, kompleks Al Azhar telah mempertimbangkan alur sirkulasi penghuninya. Namun, beberapa area seperti kamar mandi dan dapur memiliki ruang gerak yang terbatas. Selain itu, penataan koridor yang panjang dan lurus juga dapat menyebabkan kelelahan bagi penghuni (Primayatna, Ida Bagus Gde; Suryada, 2017) Pemilihan material bangunan di kompleks Al Azhar, seperti penggunaan keramik untuk lantai dan dinding, serta penggunaan kayu untuk pintu dan jendela, telah mempertimbangkan aspek keamanan, kebersihan, dan kemudahan perawatan. Namun, beberapa elemen *interior* masih terkesan kaku dan kurang fleksibel.

Secara keseluruhan, kompleks Al Azhar telah menerapkan beberapa prinsip ergonomi dalam perancangan bangunannya. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penyediaan ruang gerak yang lebih luas, penataan pencahayaan yang lebih optimal, dan penerapan prinsip universal design untuk meningkatkan aksesibilitas bagi penghuni dengan kebutuhan khusus. Hasil kajian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan dan perbaikan desain bangunan sekolah berasrama di masa depan, dengan mempertimbangkan semua aspek ergonomi. Studi serupa juga dapat dilakukan pada kompleks pendidikan berasrama lainnya untuk membandingkan penerapan prinsip-prinsip ergonomi di berbagai konteks.

Arsitektur Ergonomi

Arsitektur ergonomi merupakan cabang ilmu arsitektur yang memfokuskan pada desain bangunan dan lingkungan binaan yang mempertimbangkan kenyamanan, efisiensi, dan kesehatan penggunaannya. Prinsip-prinsip ergonomi diterapkan dalam perancangan arsitektur untuk menciptakan lingkungan yang selaras dengan kemampuan dan kebutuhan manusia.

Menurut Pusat Kesehatan Kerja Departemen Kesehatan Republik Indonesia, ergonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia sehubungan dengan aktivitas atau pekerjaan mereka. Tujuan penelitian ergonomi adalah untuk mempelajari bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Menyesuaikan tugas pekerjaan dengan kondisi tubuh manusia untuk mengurangi stres dan meningkatkan kualitas kerja adalah salah satu tujuan ergonomi. Tujuan ergonomi termasuk menyesuaikan ukuran tempat kerja dengan bentuk tubuh agar tidak cepat lelah, mengatur suhu, ventilasi, pencahayaan, dan kelembaban agar sesuai dengan tubuh manusia, dan mengatur suhu, ventilasi, pencahayaan, dan kelembaban agar sesuai dengan tubuh manusia. International Ergonomic Association (IEA) mengatakan ergonomi adalah studi tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan kerja mereka. Dalam konteks ini, ergonomi mengacu pada kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan efisiensi tempat kerja. Dalam situasi ini, menilai sistem dan fakta kebutuhan manusia untuk mesin-mesin dan lingkungan untuk menentukan penyesuaian (Angga Sukmanika, 2022).



Secara lebih spesifik, arsitektur ergonomi mencakup beberapa aspek penting, antara lain (Prasetyo & Marzuki, 2016):

Antropometri

Perancangan ruang dan perabot memperhatikan ukuran serta proporsi tubuh manusia, sehingga setiap elemen dirancang untuk memastikan kenyamanan dan kesesuaian dengan jangkauan serta kebutuhan pengguna.

Ergonomi Fisik

Perancangan ruang memperhatikan berbagai faktor fisik yang memengaruhi kenyamanan, seperti pencahayaan, akustika, iklim, dan pandangan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas sehari-hari serta menjaga kesehatan dan kesejahteraan pengguna.

Ergonomi Kognitif

Perancangan memperhatikan kemampuan persepsi, pemrosesan informasi, dan pengambilan keputusan manusia, dengan tujuan menciptakan sirkulasi, tanda arah (*signage*), dan antarmuka (*interface*) yang intuitif serta mudah dipahami oleh pengguna.

Ergonomi Organisasi

Memahami pola aktivitas, interaksi, dan kebutuhan pengguna dalam lingkungan kerja atau pendidikan sangat penting untuk merancang ruang yang efektif. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan *layout*, zonasi, dan alur kerja atau proses belajar, sehingga mendukung efisiensi dan kenyamanan pengguna.

Dalam konteks bangunan sekolah berasrama, penerapan prinsip arsitektur ergonomi bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar, aktivitas harian, dan kesejahteraan penghuninya (Faqih et al., 2018). Hal ini dapat tercermin dalam penataan ruang, pemilihan material, penyediaan fasilitas, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kenyamanan serta keamanan pengguna.

Penerapan Prinsip Ergonomi

Produk yang akan digunakan harus dirancang dengan mempertimbangkan sifat, kemampuan, dan keterbatasan manusia sehingga orang yang menggunakannya dapat melakukan aktivitasnya dengan lebih efisien, aman, nyaman, dan optimal. Informasi tentang sifat, kemampuan, dan keterbatasan manusia telah dikumpulkan melalui penelitian ergonomi (Primayatna, Ida Bagus Gde; Suryada, 2017). Dengan memahami hubungan antara manusia, ruang, dan lingkungan sekitarnya. Dengan mempertimbangkan makna ruang, perencanaan ergonomi dapat berfokus pada aspek antropometri. Tiga prinsip dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi keberhasilan ergonomi dalam perencanaan arsitektur: a. kenyamanan: prinsip ini berkaitan dengan aspek fisik dan mental manusia; b. efisiensi: prinsip ini berkaitan dengan aktivitas manusia dalam hubungannya dengan ruang dan bagaimana mereka dapat menghemat waktu dan energi untuk mencapai tujuan yang lebih optimal (Angga Sukmanika, 2022).

Bangunan Sekolah Berasrama

Kamus menyatakan bahwa Boarding School adalah metode pendidikan berbasis asrama di mana semua siswa, guru, dan karyawan tinggal di asrama selama satu semester, diselingi dengan libur satu bulan sampai sekolah selesai (Karima et al., 2020). Siswa di asrama dapat berinteraksi dan melakukan kegiatan dengan siswa



lainnya, serta dengan guru dan karyawan yang sedang bekerja di sekolah. Ini memungkinkan siswa untuk terawasi secara langsung dan mendapatkan contoh yang baik langsung, yang menghasilkan pendidikan yang lebih efektif.

Bangunan berasrama, dalam konteks pendidikan, merupakan suatu fasilitas yang menyediakan tempat tinggal bagi para siswa atau mahasiswa dalam satu kompleks kampus atau sekolah (Aditya et al., 2017). Asrama pendidikan memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain:

Integrasi dengan Institusi Pendidikan

Asrama merupakan bagian integral dari sebuah institusi pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi. Kehidupan di asrama secara langsung mendukung aktivitas akademik dan ekstrakurikuler yang berlangsung di institusi tersebut, menciptakan sinergi antara pembelajaran formal dan pengembangan pribadi siswa (Setio Wati, 2017).

Tempat Tinggal Sementara

Asrama menyediakan akomodasi sementara bagi para siswa selama masa studi atau pendidikan mereka. Biasanya, orang-orang yang tinggal di asrama adalah orang-orang yang tinggal di luar kota atau di luar daerah, sehingga asrama berfungsi sebagai tempat tinggal utama mereka sepanjang proses belajar berlangsung (Kole, 2022).

Fasilitas Lengkap

Asrama dilengkapi dengan beragam fasilitas pendukung, termasuk kamar tidur, ruang belajar, ruang ibadah, kantin, dan ruang rekreasi. Semua fasilitas ini dirancang secara khusus untuk menunjang kebutuhan penghuni, baik dalam menjalankan aktivitas harian, mendukung pencapaian akademik, maupun mempererat interaksi sosial di lingkungan asrama (Ramadhan & Ahmad, 2022).

Sistem Pengelolaan Terpadu

Asrama dikelola secara terpadu oleh institusi pendidikan, mencakup proses penerimaan penghuni, pengaturan jadwal harian, hingga pengawasan berbagai kegiatan. Asrama memiliki peraturan dan tata tertib yang telah disepakati bersama dan harus dipatuhi oleh semua penghuni untuk menciptakan lingkungan yang tertib dan kondusif (Reskiawan & Agustang, 2021).

Dalam konteks bangunan sekolah berasrama, penerapan prinsip arsitektur ergonomi bertujuan untuk menciptakan lingkungan asrama yang nyaman, aman, dan mendukung kesejahteraan para penghuninya. Hal ini dapat terlihat dari aspek-aspek seperti tata ruang, fasilitas, material bangunan, dan sistem sirkulasi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna (Putra & Waskito, 2020).

Al Azhar Yogyakarta World School

Az Azhar Yogyakarta *World School* adalah sebuah lembaga pendidikan internasional di Yogyakarta, Indonesia yang didirikan pada tahun 2005. Lembaga pendidikan Al Azhar 31 Yogyakarta dibina oleh Yayasan Pesantren Islam Al Azhar dan berlokasi di Kompleks Masjid Agung Al Azhar Kebayoranbaru Jakarta Selatan, yang didirikan oleh Prof. Dr. Buya Hamka. sesuai dengan nota kesepakatan (MoU) yang ditandatangani pada 19 Juli 2005.

Berikut adalah pembahasan mengenai pengertian dan karakteristiknya:

Lembaga Pendidikan Internasional



Az Azhar Yogyakarta *World School* adalah institusi pendidikan berorientasi internasional yang menawarkan kurikulum dan program pembelajaran dengan standar global. Sekolah ini menawarkan berbagai jenis pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), dan berkomitmen untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk hidup di dunia modern (Prasetyo & Marzuki, 2016).

Kurikulum Internasional

Kurikulum internasional terkemuka seperti International Baccalaureate (IB) dan Cambridge International Examinations (CIE) digunakan di Az Azhar Yogyakarta *World School*. Dalam pelaksanaannya, siswa belajar mata pelajaran utama menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar, sambil diberikan pemahaman mendalam mengenai keberagaman budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang kompeten secara global, sekaligus menghargai keragaman sebagai kekayaan dunia (Arum Triasning Prastiwi, 2023).

Fasilitas Memadai

Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas modern yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi siswa. Fasilitas tersebut mencakup laboratorium, perpustakaan, ruang seni dan kerajinan, serta sarana olahraga. Semua fasilitas ini dirancang secara khusus untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, kreativitas, dan keterampilan mereka secara menyeluruh. secara menyeluruh (Mufarik et al., 2019).

Pendidikan Berbasis Karakter

Az Azhar Yogyakarta *World School* tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang unggul. Sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kepemimpinan, dan kewirausahaan ke dalam program pendidikannya, untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga memiliki kejujuran, kemampuan memimpin, dan semangat kemandirian yang kuat (Arum Triasning Prastiwi, 2023).

Akreditasi Internasional

Sekolah ini telah berhasil meraih akreditasi internasional dari sejumlah lembaga terkemuka, termasuk Badan Akreditasi Internasional (IBO) dan Dewan Akreditasi Internasional (IAC). Prestasi ini menjadi bukti nyata bahwa Az Azhar Yogyakarta *World School* mampu memenuhi standar pendidikan internasional yang berkualitas tinggi, sekaligus menegaskan komitmennya dalam menyediakan pendidikan yang unggul dan kompetitif di tingkat global (Hidayat et al., 2024).

Dengan karakteristik tersebut, Az Azhar Yogyakarta *World School* bertujuan untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi yang dapat mempersiapkan siswa menjadi individu yang kompetitif, berkarakter, dan siap bersaing di era global.

KESIMPULAN

Kajian terhadap prinsip arsitektur ergonomi pada bangunan sekolah berasrama menunjukkan bahwa asrama Al Azhar di Yogyakarta menerapkan ergonomi dengan sangat baik. Ini tercermin dari beberapa elemen penting yang mendukung kenyamanan dan tujuan asrama. Pertama, tata ruang dan fungsi asrama dirancang secara efisien,



dengan penataan kamar tidur, ruang belajar, serta fasilitas umum yang sesuai kebutuhan penghuni. Pengelompokan ruang berdasarkan fungsi dan zona privat-publik menciptakan alur sirkulasi yang nyaman dan mendukung berbagai aktivitas.

Dari segi desain bangunan, kompleks ini mempertimbangkan aspek kenyamanan, keamanan, dan kesehatan penghuni. Penataan pencahayaan, sirkulasi udara, dan pengendalian akustik dilakukan dengan baik, ditambah dengan pemilihan material bangunan yang aman, ramah lingkungan, dan mendukung kenyamanan jangka panjang. Fasilitas pendukung yang tersedia juga sangat memadai, mulai dari ruang ibadah, kantin, hingga sarana olahraga. Semua fasilitas ini dirancang dengan memperhatikan aspek ergonomi, sehingga mendukung aktivitas harian dan pengembangan diri penghuni asrama secara optimal.

Selain itu, sistem pengelolaan asrama dijalankan secara terpadu oleh pihak sekolah, dengan penerapan peraturan yang jelas serta bimbingan yang konsisten. Pengawasan ini menciptakan lingkungan asrama yang aman, nyaman, dan kondusif untuk pembelajaran. Secara keseluruhan, kompleks asrama Al Azhar Yogyakarta menjadi contoh penerapan prinsip arsitektur ergonomi yang efektif. Dengan desain dan pengelolaan yang terintegrasi, asrama ini mampu menyediakan lingkungan hunian yang mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan perkembangan optimal para siswa sebagai penghuninya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ke pihak yang bertanggung jawab atas kompleks asrama Al Azhar di Yogyakarta. yang telah menyediakan akses dan informasi yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini. Kami sangat menghargai sikap terbuka sekolah dan kerja sama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Y., Salayanti, S., & Palupi, F. R. (2017). Perancangan Interior Islamic Boarding School As-syifa Kampus 2 Tangerang. *E-Proceeding of Art & Design*, 4(3), 1424–1431.
- Angga Sukmanika, R. D. N. (2022). Kajian Prinsip Arsitektur Ergonomi pada Bangunan Pendidikan Berasrama (Studi Kasus: SMKN 61 Jakarta). *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 6(1), 33–40. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/download/11944/pdf>
- Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, arita Y., & Putra, M. F. P. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Arum Triasning Prastiwi. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Google Classroom di Al Azhar Yogyakarta Boarding School. *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/10.69879/tsq01077>
- Daniel Wira Prayogo, Kahar Sunoko, T. J. D. (2019). Penerapan Konsep Tampilan Bangunan dengan Pendekatan Arsitektur Islam pada Desain Islamic Center di Magelang. *Senthong*, 2(1), 311–322.



- Faqih, M. S., Purwantiasning, A. W., & ... (2018). Konsep Arsitektur Pada Bangunan Sekolah Berasrama Muhammadiyah. ... *Jurnal Arsitektur*, 69–72. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/2835%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/download/2835/2244>
- Hidayat, R., Pangesti, H. W., Linguistik, M., & Gadjah, U. (2024). *Pola Komunikasi Santri Kelas Tujuh Dalam Memercayai Musyrif di Al Azhar Yogyakarta Boarding School 1*. 8(1), 13–22.
- Karima, M., Firzal, Y., & Faisal, G. (2020). Penerapan prinsip desain arsitektur biofilik pada Riau Mitigation and Disaster Management Center. *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(2), 307–316. <https://doi.org/10.30822/arteks.v5i2.448>
- Kole, N. (2022). Asrama Sebagai Tempat Kehidupan Dan Pembinaan Siswa-Siswi Sekolah Misi Interdenominasi. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.69>
- Latifah, N. L., Perdana, H., Prasetya, A., & Siahaan, O. P. M. (2013). Kajian Kenyamanan Termal pada Bangunan Student Center ITENAS Bandung (Study of Thermal Comfort in Student Center Buildings Itenas Bandung). *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur (Reka Karsa: Architectural Journal)*, 1(1), 1–12.
- Mackiewicz, J. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Mufarik, A., Lasawali, A. A., Masdul, M. R., Muhammad, M., & Kalamunting, S. D. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Program Asrama di SMP IT Qurrota A'yun Palu. *IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 78–82.
- Muhammad, H., Faris, A., & Zulkipli, L. (2023). Self Awareness Dalam Perilaku Sosial Altruisme Di Era Sosial Media: Studi Jama'ah Masjid Al-Azhar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2042–2053.
- Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2016). Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 215–231. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12052>
- Primayatna, Ida Bagus Gde; Suryada, I. G. A. B. (2017). Kajian Ergo-Arsitektur Pada Dapur Tradisional Di Banjar Tiga Kawan, Desa Penglumbaran, Bangli-Bali. *Seminar Nasional Arsitektur Dan Tata Ruang (SAMARTA)*, 83–88.
- Putra, E. S., & Waskito, M. A. (2020). Konsep ergonomi kultural Nusantara dalam pendidikan dasar Desain Produk ITENAS. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(8), 291–298. <https://doi.org/10.24821/productum.v3i8.3816>
- Ramadhan, M. F., & Ahmad, M. (2022). Manajemen Pendidikan Asrama di Sekolah Menengah Kejuruan Musik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 844–850. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1926>
- Reskiawan, M. M. N., & Agustang, A. (2021). Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 127.



- Salim, A., & Mukhibat, M. (2020). Interkoneksi Pendidikan Agama Islam Dan Sains Di Sma Islam Al Azhar 09 Yogyakarta. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 161–173. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i2.15>
- Setio Wati. (2017). Pendidikan Sebagai Sosialisasi Pembentuk Kepribadian Di Ma Al-Ihsan Boarding School Kubang Raya, Kampar ± Riau). *Jom Fisip*, 4(1), 1–14.
- Sweeney, R. D. (2010). Arts, language and hermeneutical aesthetics: Interview with paul ricoeur (1913-2005). *Philosophy and Social Criticism*, 36(8), 935–951. <https://doi.org/10.1177/0191453710375592>

